

**Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar  
Siswa pada Pokok Bahasan Keragaman Sosial Budaya  
Berdasarkan Kenampakan Alam di kelas IV  
SDN Makarti Jaya Kecamatan Bahodopi  
Kabupaten Morowali**

**Juaria, Arif Firmansyah, dan Hasdin**

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Makarti Jaya, melibatkan 15 orang siswa terdiri atas 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah guru jarang menggunakan media sehingga minat dan motivasi belajar siswa rendah akibatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam SDN Makarti Jaya belum tercapai secara optimal. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Makarti Jaya Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali pada pokok bahasan tentang keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam dengan menggunakan media gambar. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pra tindakan diperoleh ketuntasan klasikal 33,33% dan daya serap klasikal 44%. Pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 40% dan daya serap klasikal 56% sedangkan pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap klasikal 83,33%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan nilai daya serap klasikal minimal 70% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Berdasarkan nilai rata-rata daya serap klasikal dan ketuntasan belajar klasikal pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SDN Makarti Jaya.

**Kata Kunci:** Penggunaan Media Gambar dan Peningkatan Hasil Belajar

**I. PENDAHULUAN**

Penyelenggaraan Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar mereka mempelajari sesuatu yang menarik minat mereka. Oleh karena itu,

sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses pendidikan pada faktor anak dan dapat menunjang kebebasan minat dan kebutuhan. Hal ini yang membuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di sekolah dasar harus didasarkan pada kebutuhan dan minat anak tentang lingkungan masyarakatnya di mana dia hidup.

Pada dasarnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada siswa, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya di mana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini yang membuat peranan guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai administrator. Pribadi guru sebagai satu kesatuan turut menentukan hasil pembelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, komponen situasi mengajar, metode penyampaian yang tepat dan media yang digunakan turut menentukan hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran akan berhasil bila mempertimbangkan banyak komponen mengajar yang saling kait mengkait satu sama lain.

Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: pertama, guru, kedua, materi pelajaran, dan ketiga, siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama itu melibatkan sarana dan prasarana, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Guru hendaknya mempersiapkan media sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam mempersiapkan media, guru harus mampu memilih media yang tepat agar sesuai dengan materi, metode, tujuan dan alat evaluasi. Dengan media yang selektif, situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan, terutama yang mengarah pada pengembangan potensi pribadi siswa sebagai subyek belajar. Ini berarti, siswa yang aktif untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN tersebut guru jarang menggunakan media sehingga minat dan motivasi belajar siswa rendah akibatnya hasil belajar siswa pada

pembelajaran IPS materi keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam SDN Makarti Jaya belum tercapai secara optimal. Ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu 60,23 pada tahun ajaran 2012/2013 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Makarti Jaya Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali yaitu 65.

Artikel ini memberikan deskripsi penggunaan media gambar di kelas IV SDN Makarti Jaya Bohodopi Kabupaten Morowali pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Wiyono (2009:73) Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap. Sedangkan menurut Lanawati (Reni Akbar Hawadi, 2004:168) Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa sesuai tujuan instruksional yang menyangkut isi pelajaran dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Darmadi (2010:187) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi empat meliputi bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumental dan Kondisi peserta didik

Makmun (*dalam* Darmadi, 2010:187) mengemukakan komponen-komponen yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu:

1. Masukan mentah (raw input), menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
2. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan seperti guru, metode, bahan atau sumber, dan program.
3. Masukan lingkungan, menunjuk pada situasi, keadaan fisik, dan suasana sekolah serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Uraian di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, untuk memahami tentang prestasi belajar perlu mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pengaruh faktor eksternal dan faktor internal.

Pengaruh faktor eksternal dapat digolongkan faktor sosial dan non sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial. Yang termasuk faktor sosial yaitu lingkungan, keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat. Sedangkan faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik. Misalnya keadaan rumah, ruang belajar, buku-buku sumber, dan sebagainya.

Adapun pengaruh faktor internal menurut Brata (*dalam* Darmadi, 2010:189) mengklasifikasikan faktor internal mencakup faktor-faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi jasmani tertentu terutama pada pancaindra, faktor-faktor psikologis, yang berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang tinggitingkat intelegensinya makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai, jika intelegensinya rendah maka kecenderungan hasil yang dicapainya pun rendah.

### **Media Pembelajaran**

Media dapat diberi batasan atau pengertian yang berbeda-beda, tergantung pengertian dari sudut di mana orang memandang atau orang memberi definisi. Diantara media pendidikan, gambar/ foto adalah media yang paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat di mengerti dan dinikmati di mana-mana. Media gambar membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran di sekolah. Bukan saja pembelajaran menjadi lebih konkrit tetapi anak-anak akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Hamalik (1980:23) "Media adalah alat, metode dan teknis yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah". Definisi yang sederhana di kemukakan oleh Sadiman dkk (2003:7) sebagai berikut " Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi".

## **Media Gambar**

Gambar merupakan media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian. Dengan gambar dapat dihindarkan adanya salah pengertian antara apa yang di maksud oleh guru dengan apa yang yang ditangkap oleh siswa. Dengan gambar guru tidak usah banyak menerangkan sesuatu dengan kata-kata, sehingga akan menghemat waktu dan tenaga dari guru dan bagi murid tidak usah menafsirkan kata-kata yang tidak dipahami. Disamping itu pemakaian gambar dapat menimbulkan daya tarik murid, suatu azas mengajar yang perlu kita perhatikan, sehingga dengan demikian anak lebih senang belajar dan akan memberikan hasil belajar yang baik.

Peranan gambar-gambar di dalam pembelajaran sehingga Lannon (*dalam* Achsin, 1984: 58) mengatakan bahwa "Media pendidikan dibedakan dalam dua kategori yaitu tabel dan gambar-gambar". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media gambar tersebut banyak macamnya antara lain grafik, bagan (charts), diagram dan fotografi. Dengan demikian, penggunaan media gambar secara tepat dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Hamalik (*dalam* Fahrída Estiningrum, 2005:22) mengemukakan bahwa "media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector".

Sadiman (*dalam* Fahrída Estiningrum, 2005:22) menyatakan bahwa "media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan di nikmati dimana-mana". Selajutnya Soelakro (*dalam* Fahrída Estiningrum, 2005:22) mengemukakan pengertian media gambar , bahwa "media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Memahami beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa media gambar adalah tiruan benda-benda atau lingkungan yang sengaja digambar dan dipakai oleh guru untuk menarik perhatian murid dalam proses pembelajaran.

## **Fungsi Media Gambar**

Hamali (Fahrída Estiningrum, 2005:22-23) mengemukakan fungsi media gambar sebagai berikut:

1. Fungsi Eduktif, yang artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan.
2. Fungsi sosial, memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang.
3. Fungsi ekonomis, meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja sama maksimal.
4. Fungsi politis, berpengaruh pada politik pembangunan.
5. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi, yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemedián yang modern.

Rohani (Fahrída Estiningrum, 2005:23) fungsih praktis yang diajarkan oleh media pengajaran adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik, misalnya kaset, video rekaman kehidupan di laut sangat diperlukan oleh anak yang tinggal di daerah pegunungan.
2. Mengatasi batas ruang dan kelas. Misalnya gambar tokoh pahlawan yang dipajang di ruang kelas.
3. Mengatasi kebatasan kemampuan indera.
4. Mengatasi peristiwa alam. Misalnya rekaman peristiwa letusan gunung berapi untuk menerangkan gejala alam.
5. Menyederhanakan kompleksitas materi.
6. Memungkinkan siswa mengadakan kontak langsung dengan masyarakat atau alam sekitar.

## **Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar**

Beberapa kelebihan media gambar dikemukakan oleh Sadiman (2003:29-30) antara lain: Sifatnya konkrit; gambar/ foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, obyek atau peristiwa dapat dibawa ke

kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke obyek/ peristiwa tersebut, Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita serta dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.

Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008:14-15) bahwa media gambar mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan media gambar adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan, media gambar lebih konkrit, dapat menunjang perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya. Adapun kelemahan media gambar yaitu ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar serta perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa gambar merupakan suatu media yang mempunyai peranan penting untuk memperjelas pengertian. Dengan gambar dapat dihindarkan adanya salah pengertian antara apa yang dimaksud oleh guru dengan apa yang ditangkap oleh siswa. Dengan gambar guru tidak usah banyak menerangkan sesuatu dengan kata-kata, sehingga akan menghemat waktu dan tenaga dari guru dan bagi murid tidak usah menafsirkan kata-kata yang tidak dipahami. Di samping itu pemakaian gambar dapat menimbulkan daya tarik murid, suatu azas mengajar yang perlu kita perhatikan, sehingga dengan demikian anak lebih senang belajar dan akan memberikan hasil belajar yang baik.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan hasil akhir yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Makarti Jaya Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali pada mata pelajaran IPS khususnya pokok bahasan keragaman sosial budaya melalui penggunaan media gambar. Model penelitian tindakan kelas yang diadopsi adalah model siklus Kemmis Mc. Taggart dengan empat tahapan kegiatan meliputi 1) perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi dan 4) Refleksi. (dahlia, 2012: 92)

### **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini melibatkan 15 siswa di kelas IV SDN Makarti Jaya Kec. Bahodopi Kabupaten Morowali tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti melibatkan satu orang observer untuk membantu proses pembelajaran.

### **Data dan teknik analisis data**

Data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal pada mata pelajaran IPS dengan teknik pengumpulan datanya melalui hasil tugas siswa pada tes awal dan tes akhir. Adapun data kualitatif pada penelitian ini merupakan aktifitas guru dan siswa dengan teknik pengumpulan datanya melalui lembar observasi aktifitas guru dan lembar aktifitas siswa serta. Data tentang kesulitan pembelajaran dikumpulkan melalui metode wawancara terhadap beberapa siswa.

Data yang berhasil dihimpun selanjutnya dianalisa secara deskriptif dengan presentasi daya serap individu (DSI) dengan nilai patokan  $\geq 65\%$  dan ketuntasan belajar klasikal (KBK) dengan presentasi klasikal yang ditetapkan untuk dapat dicapai minimal  $\geq 70\%$ .

Data yang dihasilkan dari aktivitas siswa dan guru dianalisis dengan analisis kualitatif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman *dalam* Muchlis (2010: 91) yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Selanjutnya data dianalisis dalam bentuk persentase (Suryanto, 2009: 258).

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan dengan tercapainya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Makarti Jaya Kec. Bahodopi Kabupaten Morowali dalam mata pelajaran IPS dengan ketercapaian daya serap individu  $>70\%$  dan ketuntasan klasikal  $>80\%$ , serta hasil observasi aktifitas siswa dan guru berada dalam kategori baik dan sangat baik.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan pratindakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dari pelaksanaan pra tindakan melalui pemberian tes awal pada pelajaran IPS di kelas IV diperoleh skor rata-rata 33,33 dengan presentase ketuntasan klasikal 33,33% dan daya serap individu mencapai 44%. Secara nominal kuantitas siswa yang belum tuntas belajar tergolong rendah yaitu 10 siswa dan 5 siswa saja yang sudah tuntas.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode media gambar dalam pembelajaran IPS di kelas IV, data hasil observasi menunjukkan bahwa aktifitas murid dan guru berada dalam kategori baik dengan presentasi capaian untuk aktifitas siswa sebesar 80,55% dan presentase capaian aktifitas guru sebesar 85%.

Adapun hasil tes yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar walaupun belum signifikan dengan capaian skor tertinggi 90 dan skor terendah 30. Data juga menunjukkan terdapat baru 6 siswa yang mencapai ketuntasan secara individu sedangkan 9 siswa lainnya belum mencapai nilai minimal ketuntasan secara individu. Olehnya setelah dianalisa maka presentase ketuntasan klasikal baru mencapai 40%. Deskripsi analisa tes hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Analisis Tes Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	90
2	Skor terendah	30
3	Jumlah Siswa	6
4	Banyaknya siswa yang tuntas	9
5	Presentase ketuntasan klasikal	40
6	Presentase Daya Serap Individu	56

*Sumber : Hasil analisis data*

Setelah dilakukan refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1 harapan ketuntasan belum dapat dicapai olehnya pelaksanaan tindakan disimpulkan belum berhasil dengan beberapa asumsi di antaranya terjadinya kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki baik dari aktifitas guru maupun aktifitas siswa. Hasil tersebut di atas menunjukkan perlu dilakukan tindakan pada siklus berikut (siklus II).

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Data hasil observasi aktivitas siswa melonjak dari kategori baik menjadi kategori sangat baik dengan lonjakan presentasi dari 80,55% menjadi 91,66%. Hal yang sama juga didapatkan dalam hasil observasi aktifitas guru dimana terjadi peningkatan kategori dari baik menjadi sangat baik dengan representasi persentase dari 85% menjadi 92,5%.

Dengan capaian aktifitas siswa dan aktifitas guru sebagaimana, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan media gambar dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini telah mencapai kategori sangat baik pada siklus II, olehnya pencapaian ini menunjukkan implementasi pembelajaran dengan menggunakan media gambar telah dilakukan secara optimal sesuai harapan dan target yang ditetapkan.

Merujuk pada temuan capaian di atas maka tes akhir untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilakukan, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan apakah terdapat dampak secara langsung dari capaian aktifitas siswa dan guru terhadap hasil belajar siswa dan untuk selanjutnya dapat disimpulkan apakah penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Makarti Jaya dalam mata pelajaran IPS.

Setelah dilakukan tes akhir pada siklus II, data yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa terbukti penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan deskripsi sebagaimana pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Analisis tes hasil belajar siklus II

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	70
3	Jumlah Siswa	15
4	Banyaknya siswa yang tuntas	15
5	Presentase ketuntasan klasikal	100
6	Presentase daya serap Individu	83,33

*Sumber : Hasil analisis data*

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa hasil tes yang diperoleh pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 70 dan skor rata-rata yang diperoleh 83,33. Dari 15 murid yang mengikuti tes seluruh siswa sudah tuntas belajar dengan presentase ketuntasan 100% dan presentase daya serap individu

83,33%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tindakan kelas dengan menerapkan media gambar secara efektif dan efisien tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media gambar dapat dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 70%

### **Pembahasan**

Usaha untuk perbaikan proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dilaksanakan oleh guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal, upaya tersebut tidak lepas dari kegiatan pendidikan luar sekolah misalnya keluarga, agama dan pendidikan pemuda yang lain. Seperti yang dikemukakan Dimiyanti dkk (2002: 102) bahwa; upaya pembelajaran menjadi bermakna bila siswa di hadapkan pada pemecahan masalah yang menantanginya. Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program pembelajaran sehingga siswa merasa memiliki nilai dan kemampuan dalam proses belajarnya dan dapat memberikan manfaat.

Seorang guru yang professional seharusnya memiliki perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, fasilitator dan evaluator, untuk itu maka dalam proses pembelajaran kemampuan siswa dituntut menguasai berbagai konsep, prinsip, tujuan dan evaluasi penggunaan metode media gambar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tentang pakaian adat pada siswa, sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan pada proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode media gambar pada pembelajaran IPS pokok bahasan keanekaragaman di SDN Makarti Jaya yang berpedoman pada hasil evaluasi maka untuk dapat mengetahui hasil perolehan siswa dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Berdasarkan pada pelaksanaan tes awal terdapat 5 orang siswa yang memiliki ketuntasan dalam proses pembelajaran dengan skor tertinggi 80 yang diperoleh 5 orang siswa dan skor terendah 0 yang diperoleh siswa senyak 2 orang dengan ketuntasan klasikal mencapai 33,33%, daya serap klasikal mencapai 44%, dari hasil

tes awal maka dapat diketahui sejauh apa pemahaman siswa kelas IV SDN Makarti jaya mengenai keragaman sosial, sehingga hal inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil pada pelaksanaan siklus dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Makarti jaya. Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan media gambar lalu memberikan tes soal maka diperoleh hasil pada siklus I yaitu siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 6 orang siswa dari 15 orang siswa yang menjadi sampel penelitian dengan skor tertinggi 90 yang dicapai oleh tiga orang siswa dan skor terendah 30 yang diperoleh sebanyak empat orang siswa. Sehingga ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I ini hanya mencapai 40% dan daya serap klasikal hanya mencapai 56%, hal ini belum menunjukkan keberhasilan pembelajaran dikarenakan hasil yang diperoleh masih sangat rendah. Pada siklus I ini masih memperoleh hasil yang belum maksimal dikarenakan siswa kelas IV di SDN Makarti jaya baru pertama kalinya menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga nampak belum mengerti dengan proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran sehingga hasil yang didapatkan pada siklus I belum begitu maksimal dan masih perlu dilanjutkan pada siklus II untuk memperbaiki segala proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada siklus II keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan dengan nilai tertinggi 100 yang diperoleh 4 orang siswa dan skor terendah 70 yang diperoleh 5 orang siswa, sehingga ketuntasan klasikal mencapai hasil maksimal yaitu 100% dan daya serap klasikal telah mencapai 83,33 %.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran telah mencapai hasil yang diharapkan, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi guru yang mana dari 10 aspek yang dinilai pada siklus I observasi guru mencapai 85% dan pada siklus II mencapai 92,5% begitupun dengan hasil observasi siswa dari Sembilan aspek yang dinilai pada siklus I hasil observasi siswa mencapai 80,55% dan pada siklus II mencapai 91,66%, dengan demikian hasil pembelajaran pada siklus II ini telah melewati batas kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.

Keberhasilan pembelajaran pada siklus II ini dikarena siswa telah terbiasa menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, selain itu siswa juga telah menunjukkan kesemangatan dan keseriusan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran pun berlangsung harmonis, siswa mudah memahami penyampaian-penyampaian yang diberikan oleh guru dan mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran harus diterapkan, karena mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **IV. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil Pratindekan pada pelaksanaan memperoleh ketuntasan klasikal 33,33%, daya serap individu mencapai 44%. Sedangkan pada pelaksanaan siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 40%, daya serap klasikal mencapai 56% dan Pelaksanaan siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 100% dan daya serap individu 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan keragaman sosial budaya berdasarkan kenampakan alam di kelas IV SDN Makarti Jaya.

##### **Saran/Rekomendasi**

Setelah pembelajaran dikembangkan melalui Suasana pembelajaran yang kondusif, guru bersikap komunikatif dan memposisikan diri sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran menunjukkan adanya kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan siswa maupun kinerja guru, sehingga sistim pelajaran sudah seharusnya lebih baik khususnya pembelajaran IPS.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Achsin, 1984, Media Pendidikan Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar. IKIP, Ujung Pandang.
- Dahlia S. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Darmadi.2010. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahrida Estiningrum, 2005. Media Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka

Hamalik, 1980. Media Pendidikan. Bandung: Alumni

Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008. Pendidikan Seni Rupa, Bandung : Rineka Cipta.

Sadiman, Arif. S. 2003. Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wiyono B.B. 2009. Teori Hasil Belajar. Jakarta: Gramedia

.